

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan aktivitas *scrambled groups* dalam pembelajaran kooperatif lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.
2. Peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang mendapatkan pembelajaran melalui penerapan aktivitas *scrambled groups* dalam pembelajaran kooperatif lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.
3. Secara keseluruhan siswa menunjukkan sikap positif terhadap pelajaran matematika. Demikian halnya dengan sikap siswa terhadap pembelajaran dengan aktivitas *scrambled groups* dalam pembelajaran kooperatif, serta sikap siswa terhadap soal-soal pemahaman dan komunikasi matematis.

B. Saran

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

Sri Purnawarni Nasution, 2013

Penerapan Aktivitas Scrambled Groups Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Komunikasi Matematis Siswa MTS

1. Penggunaan pembelajaran dengan aktivitas *scrambled groups* dalam model pembelajaran kooperatif dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dalam upaya meningkatkan kemampuan pemahaman dan komunikasi matematis siswa. Dengan pembelajaran aktivitas *scrambled groups* dalam model pembelajaran kooperatif, kemampuan pemahaman dan komunikasi matematis siswa dapat meningkat dengan baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Namun, agar dapat mencapai hasil yang optimal maka persiapan guru memegang peranan yang sangat penting, mulai dari persiapan membuat lembar kerja siswa, memilih dan menemukan masalah sampai kepada pelaksanaan dalam kelas.
2. Berdasarkan pengamatan pembahasan penelitian, bentuk-bentuk soal pemahaman dan komunikasi matematis masih merupakan soal yang sulit dan asing bagi sebagian besar siswa. Oleh karena itu guru diharapkan memberikan soal-soal yang inovatif, baik itu soal yang mengukur kemampuan pemahaman ataupun soal komunikasi, agar siswa tidak selalu menghadapi soal-soal yang rutin. Selain itu, guru memilih masalah yang relevan; dekat dengan keseharian siswa, dan soal yang menantang. Dengan demikian, kemampuan pemahaman dan komunikasi matematis siswa diharapkan akan lebih berkembang.
3. Kemungkinan adanya kendala-kendala pelaksanaan pembelajaran dengan aktivitas *scrambled groups* dalam model pembelajaran kooperatif pada awal pembelajaran perlu diantisipasi oleh guru. Siswa tidak terbiasa dengan belajar mandiri, memecahkan masalah, dan berdiskusi bisa menjadi hambatan dalam

Sri Purnawarni Nasution, 2013

Penerapan Aktivitas Scrambled Groups Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Komunikasi Matematis Siswa MTS

keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan agar guru membantu siswa mengatasi masalah menggunakan teknik *scaffolding*. Namun intervensi yang diberikan guru bukan dalam bentuk hasil akhir melainkan petunjuk yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan masalah yang dihadapi sehingga menemukan penyelesaiannya.

4. Dalam penelitian ini, kemampuan matematis yang dikembangkan menggunakan pembelajaran dengan aktivitas *scrambled groups* dalam model pembelajaran kooperatif adalah kemampuan pemahaman dan komunikasi matematis siswa, maka hendaknya ada peneliti lain yang mencoba menerapkan pembelajaran tersebut dalam upaya meningkatkan kemampuan matematis lainnya. misalnya kemampuan berpikir kritis, penalaran, dan kreatif.
5. Subyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa MTs, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan yang sama, tetapi pada tingkat yang berbeda, misalnya di tingkat sekolah dasar, dan sekolah menengah atas.